

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KOMPETENSI PERSONAL MAHASISWA
BERBASIS APLIKASI MACROMEDIA FLASH**

Andi Wibowo¹, Nurul Lail Rosyidatul Mu'ammah², Wuli Oktiningrum³, Adzimatnur
Muslihasari⁴, Dyah Ayu Pramoda Wardhani⁵

^{1,3,4,5}PGSD FIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang

²Psikologi FISIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang

¹andiwibowo@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

Personal competence is a person's competence to understand the strengths and weaknesses of oneself and how to interact and interact with others. Personal competence includes interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence. This study aims to produce valid and reliable personal competence instruments to map student's personal competencies in Computer Asisted Test (CAT) using Macromedia Flash software. This mapping aims to optimize student academic guidance activities to reduce the dropout rate. This study adapted the Borg & Gall model. The sampling technique was using a random sampling. The subjects were the students of PGSD. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, and tests. The data analysis technique were a four scale score conversion and SPSS Statistics 23. The results are personal competence instruments that is valid and reliable. The results of the content and construct validity of the material and media experts obtained an A with a very good category. The results of empirical validity show that there are 27 valid question items ($r \text{ count} > r \text{ table}$) and 3 invalid question items ($r \text{ count} < r \text{ table}$). The results of the reliability showed that the instrument was reliable in good categories (alfa cronbach value=0,6).

Keywords: instrument, personality competency, macromedia flash.

ABSTRAK

Kompetensi personal merupakan kompetensi seseorang untuk memahami keunggulan maupun kelemahan diri serta cara berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi personal meliputi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen kompetensi personal yang valid dan reliabel untuk memetakan kompetensi personal mahasiswa dalam bentuk *Computer Asisted Test* (CAT) berbantuan *software macromedia flash*. Pemetaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan pembimbingan akademik mahasiswa untuk menekan angka putus kuliah. Penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi model Borg & Gall. Subjek coba adalah mahasiswa Prodi PGSD. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, dan tes tertulis. Teknik analisis data menggunakan konversi skor skala empat dan software *SPSS Statistic 23*. Hasil penelitian ini adalah instrumen kompetensi personal yang valid dan reliabel. Hasil validitas isi dan validitas konstruk dari ahli

materi dan ahli media memperoleh nilai A dengan kategori sangat baik. Hasil analisis validitas empiris menunjukkan bahwa terdapat 27 item soal valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan 3 item soal tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel dengan kategori baik (nilai alfa cronbach=0,6).

Kata Kunci: instrumen, kompetensi personal, macromedia flash.

A. Pendahuluan

Dinamika kematangan mental dan cara berpikir mahasiswa saat ini semakin berubah. Kondisi ini banyak ditemui di kampus-kampus swasta yang masih berkembang. Kematangan mental dan cara berpikir berpengaruh terhadap etos kuliah, capaian akademik dan, tingkat ketahanan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan. Ratnaningsih, Saefuddin, & Wijayanto (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sekitar 86,40% mahasiswa Jurusan Manajemen FE UT tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Imran, Susetyo, & Wigena (2013) juga mengemukakan bahwa terdapat 10,7% mahasiswa putus kuliah di IPB dari tahun akademik 2008/2009 sampai 2011/2012. Kasus yang sama juga terjadi di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas

Islam Raden Rahmat. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 25,13% mahasiswa PGSD dari tahun akademik 2014/2015 sampai 2017/2018 telah putus kuliah. Mahasiswa putus kuliah dikarenakan berbagai hal seperti pencapaian nilai akademik rendah, menikah, kekurangan biaya, motivasi kuliah rendah, dan alasan lain yang mengindikasikan kecerdasan emosional rendah.

Kemampuan akademik memang berpengaruh terhadap capaian prestasi akademik, tetapi kecerdasan emosional berpengaruh besar pada penyelesaian studi (Kanoy, 2015). Kecerdasan emosional sesuai dengan teori kecerdasan jamak yang telah dikemukakan oleh Gardner meliputi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Kecerdasan emosional ini berpengaruh positif pada prestasi belajar ketika mengenyam pendidikan maupun berpengaruh jangka panjang ketika

lulusan telah bekerja. Prestasi belajar tanpa kecerdasan emosional tidak mengindikasikan kesuksesan masa depan dan rendahnya kecerdasan emosional mengindikasikan kepribadian yang lemah (Preeti, 2013). Behjat (2011) telah membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal berpengaruh terhadap kemampuan bahasa. Joibari & Mohammadtaheri (2011) juga menjelaskan bahwa prestasi akademik berhubungan erat dengan motivasi diri, kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial. Berdasarkan hasil kajian penelitian ini mengindikasikan bahwa kecerdasan personal mempengaruhi pola pikir mahasiswa dalam penyelesaian studi.

Peranan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam penyelesaian studi dan besarnya angka putus kuliah di Prodi PGSD FPIP Universitas Islam Raden Rahmat maka diperlukan sistem pemetaan kompetensi personal dengan baik. Sistem pemetaan kompetensi personal dapat dijadikan sebagai data awal dalam kegiatan

pembimbingan akademik. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk dosen pembimbing akademik mahasiswa. Harapannya pembimbing akademik dapat berperan lebih maksimal dalam kegiatan bimbingan dan menghantarkan mahasiswa dalam penyelesaian studi.

Saat ini, di Prodi PGSD FPIP UNIRA Malang belum memiliki instrumen pemetaan kompetensi personal. Dengan demikian, pengembangan instrumen kompetensi personal yang bersifat empiris diperlukan. Melalui pengembangan instrumen kompetensi personal yang empiris maka akan menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur kompetensi personal. Pengembangan instrumen ini diintegrasikan dengan aplikasi *macromedia flash*. Aplikasi ini akan mempermudah pengelola prodi dalam menentukan hasil pengukuran. Macromedia flash dipilih karena aplikasi ini dapat digunakan tanpa melalui jaringan internet. Macromedia flash dapat

digunakan untuk berbagai animasi diantaranya (1) membuat teks diam atau animasi di halaman Web; (2) menggunakan alat Flash untuk membuat grafik untuk halaman web atau untuk memasukkan grafik; (3) membuat grafis animasi dan membuat objek muncul dan menghilang dengan menggunakan fitur transparansi; (4) mengisi bentuk dan teks dengan gradien, yaitu warna yang secara bertahap berubah menjadi warna baru; (5) membuat tombol halaman Web yang dapat mengubah bentuk atau warna pada saat yang bersamaan; (6) menambahkan suara atau video ke film; (7) membuat menu yang dapat digunakan pemirsa untuk menavigasi situs (Finkelstein & Leete, 2006).

B. Metode penelitian

Pengembangan instrumen *personality competency test* mengadaptasi model Borg & Gall (1983). Prosedur penelitian ini meliputi langkah-langkah (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan penelitian, (3) pengembangan produk awal, (4) validasi produk, (5) uji coba lapangan pendahuluan, (6)

revisi awal, (7) uji coba lapangan utama, (8) revisi akhir, (9) diseminasi produk. Teknik pengambilan sampel pada uji coba menggunakan teknik *random sampling*. Uji coba lapangan pendahuluan dilaksanakan dalam 1 kelas. Uji coba lapangan utama melibatkan 3 kelas. Subjek coba adalah mahasiswa Prodi PGSD.

Tabel 1. Konversi skor aktual menjadi nilai skala empat

Rentang Skor	Nilai	Kategori
$X \geq 3,10$	A	Sangat Baik
$2,50 \leq X < 3,10$	B	Baik
$1,90 \leq X < 2,50$	C	Cukup Baik
$X < 1,90$	D	Tidak Baik

(Mardapi, 2008)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi, dan tes tertulis. Instrumen pengumpulan data antara lain lembar wawancara, lembar angket, lembar observasi, dan lembar soal tes tertulis. Teknik analisis data hasil validasi produk menggunakan konversi skor skala empat sesuai Tabel 1. Analisis validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan software SPSS *Statistic 23*.

C. Hasil Dan Pembahasan

Kompetensi personal merupakan kompetensi seseorang untuk memahami keunggulan

maupun kelemahan diri serta cara berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi personal meliputi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membedakan suasana hati, niat, motivasi, dan perasaan orang lain. Ini dapat termasuk kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kapasitas untuk membedakan di antara berbagai jenis isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk menanggapi secara efektif petunjuk tersebut dengan cara

pragmatis (misalnya, untuk memengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti suatu tindakan tertentu). Kompetensi intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan kelemahan seseorang); kesadaran akan suasana hati, niat, motivasi, temperamen, dan keinginan batin; dan kapasitas untuk disiplin diri, pemahaman diri, dan harga diri (NIU, 2011; Sreenidhi & Helena, 2017).

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen kompetensi personal

Jenis Kecerdasan	Indikator	Nomor Item
Interpersonal	Kemampuan membangun relasi dengan orang lain.	1, 2, 3, 4, 5
	Interpretasi dari komunikasi dan tingkah laku.	6, 7, 8, 9, 10
	Memahami persahabatan antara orang-orang dengan situasi mereka.	11, 12, 13, 14, 15
Intrapersonal	Kebutuhan dan reaksi seseorang terhadap perubahan, kemampuan untuk menghadapi perubahan di tempat kerja.	16, 17, 18
	Hubungan seseorang dengan orang lain dan dunia luar.	19, 20, 21
	Kesadaran pribadi	22, 23, 24
	Objektivitas pribadi	25, 26, 27
	Kemampuan untuk memahami diri sendiri	28, 29, 30

(NIU, 2011; Sreenidhi & Helena, 2017).

Pengembangan instrumen kompetensi personal dilatarbelakangi oleh kebutuhan instrumen ini untuk memetakan kemampuan personal mahasiswa

Prodi PGSD. Pemetaan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan pembimbingan akademik mahasiswa untuk menekan angka putus kuliah. Berdasarkan hasil studi

literatur maka berbagai indikator yang dikembangkan dalam instrumen ini meliputi indikator dari dua kecerdasan personal yaitu interpersonal dan intrapersonal yang disajikan pada Tabel 2. Pengembangan instrumen ini mengakomodir jenis soal pilihan ganda (*multiple choices*). Jumlah soal yang dibuat sebanyak 30 soal dengan masing-masing soal memiliki lima pilihan jawaban. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor antara 1 sampai dengan 5. Setelah penyusunan draf awal produk telah selesai maka tahapan selanjutnya adalah validasi produk.

Validasi produk yang dilaksanakan untuk mengukur

tingkat validitas isi, validitas kontruk, dan validitas empiris. Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan isi instrumen dengan teori yang melandasi dikembangkannya instrumen. Validitas kontruk dapat diketahui dari seberapa jauh instrumen dapat mengukur kompetensi sesuai dengan indikator. Validitas isi dan validitas kontruk dilaksanakan melalui validasi ke ahli materi dan ahli media. Ahli materi memvalidasi kesesuaian antara intrumen yang telah disusun dengan teori tentang kompetensi personal. Ahli media memvalidasi hasil pengembangan instrumen yang telah dibuat dalam aplikasi macromedia flash.

Tabel 3. Hasil validasi ahli materi

Aspek	Indikator	Nilai Validator	Nilai	Kategori
Substansi	Kesesuaian substansi dengan kompetensi	4	A	Sangat Baik
Konstruksi	Ketepatan konstruksi	4	A	Sangat Baik
Bahasa	Bahasa sesuai dengan EYD bahasa Indonesia	3	B	Baik
	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa	4	A	Sangat Baik
Jumlah		15		
Rata-Rata		3,75	A	Sangat Baik

Hasil validasi ahli materi disajikan pada Tabel 3, sedangkan hasil validasi ahli media disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media dapat

disimpulkan bahwa instrumen yang telah dikembangkan valid dengan perolehan nilai A kategori sangat baik. Akan tetapi pada indikator penggunaan bahasa beberapa item

soal perlu diperbaiki agar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia. Pada indikator kemenarikan media juga

perlu diperbaiki terkait kekontrasan warna latar dengan warna huruf dan gambar.

Tabel 4. Hasil validasi ahli media

Aspek	Indikator	Nilai Validator	Nilai	Kategori
Teknis	Ketepatan penggunaan tulisan	4	A	Sangat Baik
	Ketepatan penggunaan gambar	4	A	Sangat Baik
	Kemenarikan tampilan media	3	B	Baik
Jumlah		11		
Rata-Rata		3,67	A	Sangat Baik

Setelah melalui tahap validasi dan revisi maka akan dilaksanakan uji coba produk. Uji coba produk digunakan untuk mengetahui validitas empiris instrumen. Validitas empiris dianalisis dengan menggunakan aplikasi software SPSS 23. Uji coba produk dilaksanakan dalam dua tahap yaitu uji coba lapangan pendahuluan dan uji coba lapangan utama.

Rekapitulasi hasil uji coba lapangan pendahuluan dan uji coba lapangan utama disajikan pada Tabel 5. Hasil uji coba lapangan pendahuluan dapat diketahui bahwa terdapat 17 item soal valid dan 13 item soal tidak valid. Hasil uji coba lapangan utama dapat diketahui bahwa terdapat 27 item soal valid dan 3 item soal tidak valid.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil validitas empiris pada uji coba lapangan pendahuluan dan uji coba lapangan utama

Kategori valid dari SPSS 23	Item soal valid		Item soal tidak valid	
	Uji coba lapangan pendahuluan	Uji coba lapangan utama	Uji coba lapangan pendahuluan	Uji coba lapangan utama
r hitung > r tabel	1, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 26, 27, 30	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	2, 3, 6, 7, 11, 14, 15, 19, 20, 22, 23, 28, 29	6, 11, 14

Uji coba lapangan pendahuluan bertujuan untuk mengujicobakan produk dalam kelompok kecil sejumlah satu kelas. Pada uji coba lapangan pendahuluan melibatkan sekitar 29 mahasiswa Prodi PGSD. Mahasiswa PGSD diminta untuk mengerjakan soal. Setelah dikerjakan maka hasil uji coba ini dianalisis dengan aplikasi SPSS 23. Hasil analisis secara detail disajikan pada Tabel 6. Sesuai dengan Table 6 dapat diketahui bahwa item soal dikatakan valid bila

r hitung lebih besar dari r tabel. Pada uji coba lapangan pendahuluan melibatkan 29 mahasiswa maka r tabel yang digunakan adalah r tabel pada N=29. Berdasarkan Tabel 6, terdapat 13 item soal yang tidak valid. Item soal yang tidak valid digunakan untuk sebagai evaluasi. Item tidak valid selanjutnya direvisi dari tata bahasa dan kontruksi soal, sedangkan item soal yang sudah valid maka tetap digunakan untuk selanjutnya diujicobakan lagi di langkah selanjutnya.

Tabel 6. Hasil validitas empiris instrumen pada uji coba lapangan pendahuluan

Item ke-	Hasil Analisis SPSS 23 (Pearson Correlation)		Kesimpulan	Keputusan
	r hitung	r tabel (N=29)		
1	0,367	0,301	valid	tetap
2	0,102	0,301	tidak valid	revisi
3	0,221	0,301	tidak valid	revisi
4	0,356	0,301	valid	tetap
5	0,600	0,301	valid	tetap
6	0,095	0,301	tidak valid	revisi
7	0,079	0,301	tidak valid	revisi
8	0,503	0,301	valid	tetap
9	0,399	0,301	valid	tetap
10	0,303	0,301	valid	tetap
11	0,110	0,301	tidak valid	revisi
12	0,440	0,301	valid	tetap

Item ke-	Hasil Analisis SPSS 23 (Pearson Correlation)		Kesimpulan	Keputusan
	r hitung	r tabel (N=29)		
13	0,488	0,301	valid	tetap
14	0,042	0,301	tidak valid	revisi
15	0,201	0,301	tidak valid	revisi
16	0,484	0,301	valid	tetap
17	0,469	0,301	valid	tetap
18	0,556	0,301	valid	tetap
19	0,197	0,301	tidak valid	revisi
20	0,231	0,301	tidak valid	revisi
21	0,606	0,301	valid	tetap
22	0,182	0,301	tidak valid	revisi
23	0,093	0,301	tidak valid	revisi
24	0,453	0,301	valid	tetap
25	0,501	0,301	valid	tetap
26	0,520	0,301	valid	tetap
27	0,457	0,301	valid	tetap
28	0,281	0,301	tidak valid	revisi
29	0,081	0,301	tidak valid	revisi
30	0,322	0,301	valid	tetap

Uji coba yang kedua adalah uji coba lapangan utama. Uji coba lapangan utama bertujuan untuk mengujicobakan instrumen pada kelompok yang lebih besar. Pada penelitian ini uji coba lapangan utama dilaksanakan pada 3 kelas di Prodi PGSD. Uji coba lapangan utama melibatkan 97 mahasiswa Prodi PGSD. Mahasiswa PGSD diminta untuk mengerjakan soal. Setelah dikerjakan maka hasil uji coba ini dianalisis dengan aplikasi SPSS 23. Hasil analisis secara detail disajikan pada Tabel 7. Sesuai dengan Tabel 7 dapat diketahui

bahwa item soal dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel. Pada uji coba lapangan pendahuluan melibatkan 97 mahasiswa maka r tabel yang digunakan adalah r tabel pada N=97 bernilai 0,170. Berdasarkan Tabel 7, terdapat 3 item soal yang tidak valid. Item soal yang tidak valid maka dihapus dari instrumen. Item soal yang sudah valid pada langkah ini dapat dijadikan sebagai instrumen yang sudah teruji. Instrumen ini dapat digunakan untuk pemetaan kompetensi personal.

Tabel 7. Hasil validitas empiris instrumen pada uji coba lapangan utama

Item ke-	Hasil Analisis SPSS 23 (<i>Pearson Correlation</i>)		Kesimpulan	Keputusan Akhir
	r hitung	r tabel (N=97)		
1	0,407	0,170	valid	tetap
2	0,299	0,170	valid	tetap
3	0,306	0,170	valid	tetap
4	0,234	0,170	valid	tetap
5	0,476	0,170	valid	tetap
6	0,097	0,170	tidak valid	hapus
7	0,234	0,170	valid	tetap
8	0,281	0,170	valid	tetap
9	0,450	0,170	valid	tetap
10	0,306	0,170	valid	tetap
11	0,087	0,170	tidak valid	hapus
12	0,255	0,170	valid	tetap
13	0,499	0,170	valid	tetap
14	0,094	0,170	tidak valid	hapus
15	0,319	0,170	valid	tetap
16	0,305	0,170	valid	tetap
17	0,461	0,170	valid	tetap
18	0,433	0,170	valid	tetap
19	0,329	0,170	valid	tetap
20	0,213	0,170	valid	tetap
21	0,437	0,170	valid	tetap
22	0,222	0,170	valid	tetap
23	0,244	0,170	valid	tetap
24	0,443	0,170	valid	tetap
25	0,416	0,170	valid	tetap
26	0,369	0,170	valid	tetap
27	0,302	0,170	valid	tetap
28	0,290	0,170	valid	tetap
29	0,174	0,170	valid	tetap
30	0,361	0,170	valid	tetap

Selain validitas, sebuah instrumen juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat konsistensi sebuah instrumen ketika digunakan dalam pengukuran secara berulang. Reliabilitas instrumen dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Hasil analisis disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 maka instrumen

uang dikembangkan dalam penelitian ini telah reliabel dengan kategori baik. Hal tersebut berimplikasi bahwa instrumen kompetensi personal ini konsisten menghasilkan data yang relatif mempunyai kecenderungan sama bila digunakan dalam pengukuran secara berulang.

Tabel 8. Hasil analisis reliabilitas

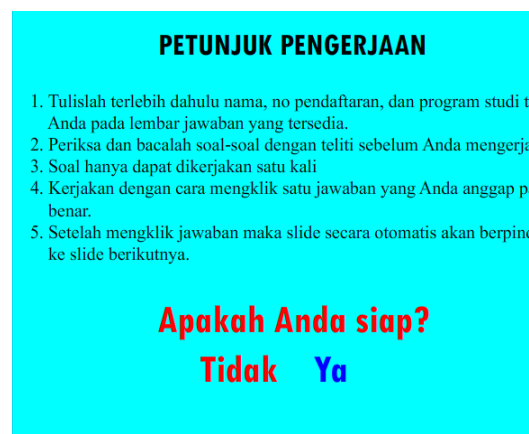
Uji Coba Lapangan	Software SPSS 23.	Kesimpulan	Keputusan Akhir
	Nilai Reliabilitas Alfa Cronbach		
Pendahuluan	0,664	Baik	Baik
Utama	0,632	Baik	

Instrumen yang telah valid dan reliabel selanjutnya dibuat dalam aplikasi macromedia flash. Tampilan dalam aplikasi macromedia flash disajikan pada Gambar 1. Pada aplikasi macromedia flash instrumen dilengkapi dengan halaman judul nama instrumen seperti pada Gambar 1a. Pada Gambar 1b menampilkan petunjuk pengerjaan instrumen. Petunjuk ini bertujuan untuk memberi gambaran cara mengerjakan soal melalui komputer. Gambar 1c memuat identitas

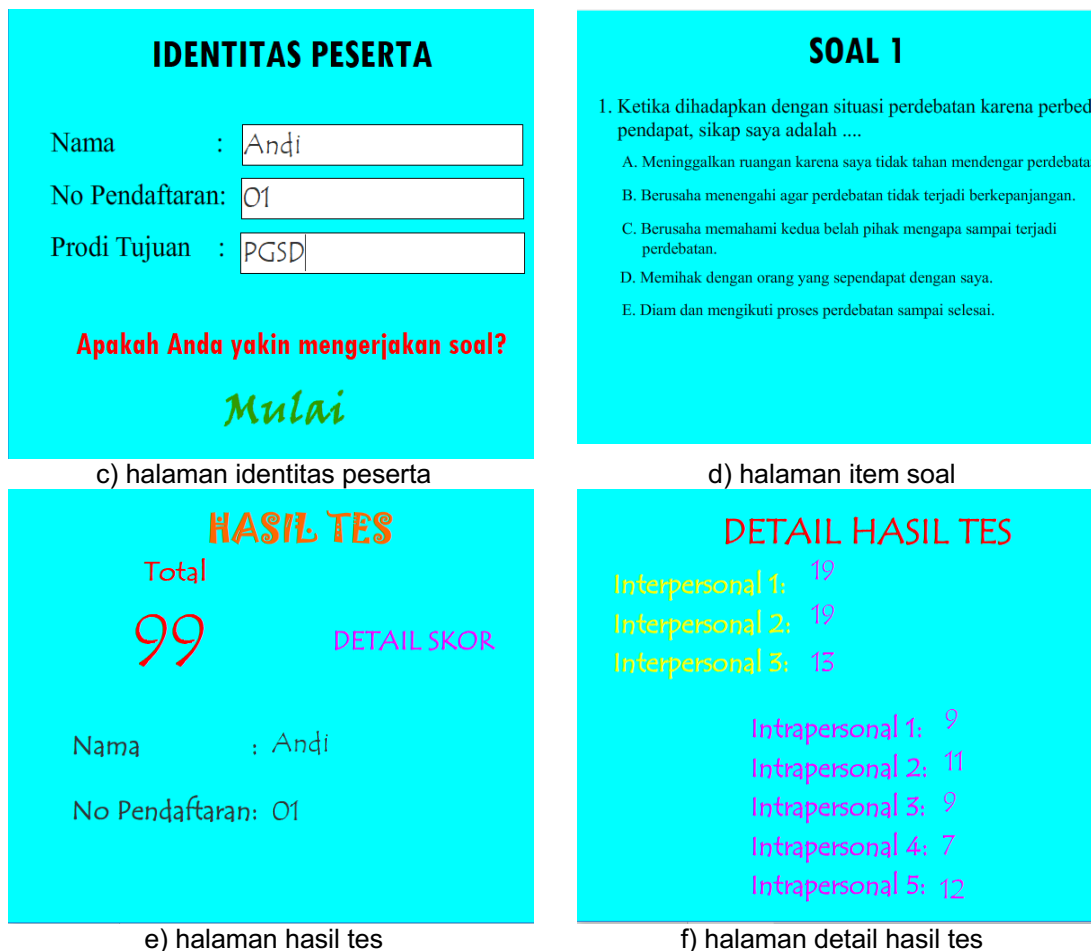
peserta, dimana identitas ini akan secara otomatis muncul pada halaman hasil. Halaman soal sesuai dengan Gambar 1d dibuat sederhana agar peserta tes dapat fokus mengerjakan soal. Hasil tes akan secara otomatis dikalkulasikan oleh aplikasi dan akan ditampilkan hasilnya sesuai dengan Gambar 1e. Selanjutnya pada halaman detail skor Gambar 1f menampilkan jumlah skor yang dicapai pada masing-masing indikator kompetensi personal.



a) halaman pertama



b) halaman petunjuk pengerjaan



Gambar 1. Hasil pengembangan produk pada aplikasi macromedia flash

D. Kesimpulan

Instrumen kompetensi personal yang dihasilkan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Validitas instrumen ditunjukkan pada validitas isi dan validitas konstruk dari ahli materi dan ahli media memperoleh nilai A dengan kategori sangat baik. Selain itu, analisis validitas empiris menunjukkan bahwa terdapat 27 item soal valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan 3 item soal tidak valid ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$). Analisis

reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel dengan kategori baik. Saran dalam penelitian ini adalah pengembangan jenis instrumen pengukuran kompetensi personal yang lainnya misalnya angket atau lembar observasi supaya dapat dijadikan data tambahan triangulasi sehingga pengukuran kompetensi personal lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Behjat, F. (2011). Interpersonal and intrapersonal intelligences: Do they really work in foreign-language learning? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 32: 351 – 355.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research*. New York: Longman.
- Finkelstein, E., & Leete, G. (2006). *Macromedia Flash 8 For Dummies*. Indianapolis: Wiley Publishing, Inc.
- Imran, F., Susetyo, B., & Wigena, A.H. (2013). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mahasiswa Putus Kuliah Di IPB Angkatan 2008 Menggunakan Analisis Survival. *Xplore*, 2(1): 1-6.
- Joibari, A., & Mohammadtaheri, N. (2011). The Study of Relation Between Emotional Intelligence and Students' Academic Achievement of High Schools in Tehran city. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29 : 1334 – 1341.
- Kanoy, K. (2015). *Emotional Intelligence Learning*. Raleigh: Jossey Bass William Peace University.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset.
- NIU. (2011). *Howard Gardner's Theory of Multiple Intelligences*. Diakses pada tanggal 28 September 2018, dari: https://www.niu.edu/facdev/pdf/guide/learning/howard_gardner_theory_multiple_intelligences.pdf.
- Preeti, B. (2013). Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students. *Research Journal of Educational Sciences*, 1 (2): 8-12.
- Ratnaningsih, D.J., Saefuddin, A., & Wijayanto, H. (2008). Analisis Daya Tahan Mahasiswa Putus Kuliah Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 9 (2): 101-110.
- Sreenidhi, S.K., & Helena, T.C. (2017). Multiple Intelligence Assessment Based On Howard Gardner's Research. *International Journal Of Scientific And Research Publications*, 7 (4): 203-213.